

Hubungan *Smartphone Addiction* dengan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2020 dan Tinjauannya Menurut Islam

The Relationship of Smartphone Addiction with Gender on Class of 2020 Medical Students Faculty of Medicine YARSI University and The Review According to Islamic Perspective

Muh.Javier Rifat Eryansjah¹, Elita Donanti², Amir Mahmud³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Email: elita.donanti@yarsi.ac.id

KATA KUNCI *Smartphone addiction*, jenis kelamin, islam

ABSTRAK

Pendahuluan : *Smartphone addiction* merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan individu yang sulit untuk berhenti menggunakan *smartphone* dan menyebabkan terjadinya perubahan sosial seperti menarik diri, dan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Faktor kepribadian dan atribut individu, seperti jenis kelamin, memiliki perbedaan dengan beberapa aspek perilaku penggunaan *smartphone*. Faktor yang berhubungan dengan *smartphone addiction* pada mahasiswa adalah penggunaan aplikasi *game*, kecemasan, dan kualitas tidur yang buruk. Faktor signifikan untuk mahasiswi adalah penggunaan aplikasi multimedia, penggunaan layanan jejaring sosial, depresi, kecemasan, dan kualitas tidur yang buruk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *smartphone addiction* dengan jenis kelamin pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas YARSI angkatan 2020 dan tinjauannya menurut islam.

Metodologi: Jenis penelitian ini berupa survey analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Kuesioner didistribusikan melalui google form dan dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 143 responden. Analisis data menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan $p > 0,568$ ($p > 0.05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *smartphone addiction* dengan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2020.

Simpulan: Tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara *smartphone addiction* dengan jenis kelamin.

KEYWORDS

Smartphone addiction, gender, islam

ABSTRACT

Background : *Smartphone addiction is a condition characterized by individuals finding it difficult to stop using a smartphone and causing social changes such as withdrawal and difficulty in carrying out daily activities. Personality factors and individual attributes, such as gender, have differences with several aspects of smartphone usage behavior. Factors related to smartphone addiction in male college students are games, anxiety, and poor sleep quality. Significant factors for female students are the use of multimedia applications, use of social networking services, depression, anxiety, and poor sleep quality. The purpose of this study was to determine the relationship between smartphone addiction and gender among YARSI University medical students class of 2020 and review it according to Islam.*

Methods: *This type of research is an analytic survey with a cross-sectional research design. Questionnaires are distributed via google form. This research was conducted on students of the Yarsi University Faculty of Medicine class of 2020 with a total sample of 143 respondents. Data analysis used is the Chi-Square test.*

Results: *Based on the statistical test results, it was found that $p > 0.568$ ($p > 0.05$) which indicated that there was no relationship between smartphone addiction and gender among students of the Yarsi University Medical Faculty class of 2020.*

Conclusion: *There are no significant results between smartphone addiction and gender.*

PENDAHULUAN

Meningkatnya kebutuhan manusia akan alat bantu yang lebih modern dan praktis menyebabkan produsen-produsen *gadget* terkemuka di dunia semakin marak dalam meningkatkan teknologi dan fitur-fitur yang diberikannya. *Smartphone* atau ponsel cerdas merupakan telepon dengan fitur-fitur canggih yang menyerupai komputer, biasanya memiliki layar sentuh, akses internet dan sistem operasi yang dapat menjalankan aplikasi-aplikasi modern (Tjugito, 2021). *Smartphone* merupakan sebuah perangkat elektronik dengan ukuran yang kecil dan mempunyai fungsi khusus, yaitu sebagai alat komunikasi modern dan praktis serta

akses internet yang mudah saat ini (Permata et al., 2019).

Smartphone addiction merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan individu yang sulit untuk berhenti menggunakan *smartphone* dan menyebabkan terjadinya perubahan sosial seperti menarik diri, dan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Mawarpury et al., 2020). *Smartphone addiction* dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol penggunaan *smartphone* padahal sudah mengetahui dampak buruknya. Seseorang yang menggunakan *smartphone* dengan durasi lebih dari 4 jam dalam sehari berisiko tinggi mengalami *smartphone addiction* (Irawan, 2020). *Smartphone addiction*

dapat dimulai dengan perilaku yang awalnya hanya menggunakan *smartphone* untuk mengirim dan menerima pesan teks atau membuka media sosial, namun akhirnya penggunaan *smartphone* tersebut dapat terlibat dalam perilaku berbahaya seperti mengetik pesan ketika sedang mengemudi dan pada akhirnya pengguna *smartphone* tersebut akan berada pada tahapan tertinggi yaitu tidak bisa mengontrol untuk lepas dari *smartphone* (Mawarpury et al., 2020).

Smartphone addiction dapat diwujudkan melalui *israf*. Dalam pandangan islam *israf* merupakan segala perbuatan yang dilakukan dengan tidak sewajarnya atau melewati batas kelaziman dalam segala hal (Novita, 2015). *Smartphone addiction* juga dapat didasarkan kepada *tabzir*. Kata *tabzir* berarti suatu perbuatan yang bersifat pemborosan, sia-sia, tidak berguna, lawan kata dari *tabzir* yaitu *kikir* (Soim, 2007).

Faktor kepribadian dan atribut individu, seperti jenis kelamin, memiliki perbedaan dengan beberapa aspek perilaku penggunaan *smartphone*. Penelitian yang dilakukan oleh Mawarpury et al. (2020) terhadap masyarakat di kota Banda Aceh dengan sampel terdiri dari 150 laki-laki dan 150 perempuan, menyatakan bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara kecenderungan *smartphone addiction* dengan jenis kelamin. Faktor yang

berhubungan dengan *smartphone addiction* pada mahasiswa adalah penggunaan aplikasi *game*, kecemasan, dan kualitas tidur yang buruk. Faktor signifikan untuk mahasiswi adalah penggunaan aplikasi multimedia, penggunaan layanan jejaring sosial, depresi, kecemasan, dan kualitas tidur yang buruk (Chen et al., 2017).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat survey analitik secara *cross sectional* pada tahun 2022. Populasi adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2020. Penetapan sampel menggunakan *simple random sampling* dan besar sampel dihitung berdasarkan rumus *Slovin*, yaitu sebesar 143 responden.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari kuesioner yang telah di persiapkan sebelumnya. Kuesioner tersebut diberikan kepada responden dan berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui identitas reponden dan menentukan ada/tidaknya *smartphone addiction* pada responden. Kuesioner diberikan secara online yang melalui *link google form*.

HASIL

Data karekteristik 143 responden berupa jenis kelamin mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2020 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2020

| Jenis Kelamin | Frekuensi (n = 143) | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|----------------|
| Laki-laki | 23 | 16,1 |
| Perempuan | 120 | 83,9 |

| | | |
|-------|-----|-------|
| Total | 143 | 100,0 |
|-------|-----|-------|

Pada tabel 2 menunjukkan data mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2020 yang mengalami

smartphone addiction dan yang tidak mengalami *smartphone addiction*.

Tabel 2. Distribusi frekuensi reponden berdasarkan *smartphone addiction*

| <i>Smartphone Addiction</i> | Frekuensi (n= 143) | Persentase (%) |
|-----------------------------|--------------------|----------------|
| Positif | 119 | 83,2 |
| Negatif | 24 | 16,8 |
| Total | 143 | 100,0 |

Pada tabel 3 dengan uji statistik menggunakan uji *Chi-square* yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *smartphone addiction* dengan jenis kelamin pada mahasiswa angkatan 2020 menunjukkan nilai $p=$

0.568 yang membuktikan bahwa pada mahasiswa angkatan angkatan 2020 tidak terdapat adanya hubungan antara *smartphone addiction* dengan jenis kelamin.

Tabel 3. Hubungan *smarthone addiction* dengan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2020

| | Variabel | Jenis Kelamin | | <i>P-value</i> |
|-----------------------------|----------|---------------|-------------|----------------|
| | | Pria | Wanita | |
| <i>Smartphone Addiction</i> | Positif | 19 (13,3%) | 100 (69,9%) | 0,568 |
| | Negatif | 4 (2,8%) | 20 (14,0%) | |
| Total | | 23 (16,1%) | 120 (83,9%) | |

Uji *Chi-square*

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *smartphone addiction*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di STIK Santo Borromeus, Bandung Barat, Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Paris (2022) tersebut menunjukkan bahwa 148 responden (69,8%) mengalami *smartphone addiction*.

Tingginya prevalensi *smartphone addiction* pada mahasiswa FK YARSI angkatan 2020 terutama didapatkan pada mahasiswa perempuan yaitu sebanyak 100 (69,9%) dan laki-laki sebanyak 19 (13,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Demirici (dalam Syafriani, 2021) di Korea yang menyatakan bahwa pelajar perempuan cenderung lebih tinggi mengalami *smartphone addiction* daripada pelajar laki-laki. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa pelajar laki-laki lebih menyukai bermain game, melihat

video di smartphone, dan mendengarkan musik, sedangkan pelajar perempuan lebih cenderung menggunakannya untuk berkomunikasi dan layanan jejaring sosial. Menurut Pawlowska dan Potembska (dalam Bolle, 2014), laki-laki berminat menggunakan smartphone mengikuti orientasi kesenangan pribadi mereka, sedangkan perempuan menggunakan smartphone untuk memenuhi kesenangan sosial, dan menjaga relasi dengan orang-orang. Perempuan menggunakan smartphone lebih dari laki-laki untuk menjaga hubungan sosial, sehingga hal tersebut menjadikan mereka cenderung tidak bisa lepas dengan smartphone.

Hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dlodlo (2014). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kecenderungan adiksi yang sama terhadap smartphone karena keduanya mempunyai hak yang sama dalam mengakses teknologi. Menurut Heo, dkk (2014) pada jenis kelamin perempuan, smartphone addiction lebih tinggi karena adanya kecenderungan menggunakan internet untuk mengobrol, mengirim pesan, memperbarui beranda pribadi media sosial, blog dan mencari informasi.

Hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan prevalensi smartphone addiction pada mahasiswa FK YARSI Angkatan 2020, yaitu dengan p value 0.568 (p value > 0.05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2019) pada siswa -siswi kelas XI SMAN 6 Kabupaten Tangerang memperoleh

nilai signifikansi 0.238 (>0.05). Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Albursan et al (2022) pada mahasiswa-mahasiswi di Saudi Arabia yang menyatakan bahwa tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan antara smartphone addiction dengan jenis kelamin. Menurut Phillips dan Bianchi (dalam Mawarpury, 2020) Hal ini dikarenakan kedua jenis kelamin memiliki rasa ketertarikan yang sama pada perkembangan teknologi dan informasi terbaru.

Menurut islam Smartphone addiction dapat diwujudkan melalui israf. Israf merupakan segala perbuatan yang dilakukan dengan tidak sewajarnya atau melewati batas kelaziman dalam segala hal. Sebagai contoh adalah berlebihan dalam masalah berpakaian, bertingkah laku, berhias, makan, minum dan lain sebagainya. Sikap israf merupakan perbuatan yang sangat tidak disukai oleh Allah SWT karena pada hakikatnya israf merupakan tindakan merusak diri (Novita, 2015). *Smartphone addiction* juga dapat didasarkan kepada *tabzir*. Kata *tabzir* berarti suatu perbuatan yang bersifat pemborosan, sia-sia, tidak berguna, lawan kata dari *tabzir* yaitu *kikir*. Menurut Ibnu Mas'ud, *tabzir* berarti membelanjakan harta bukan pada jalan yang benar. Hal yang sama dikatakan oleh Ibnu Abbas. Mujahid mengatakan, "seandainya seseorang membelanjakan semua hartanya dalam kebenaran, dia bukanlah termasuk orang yang boros. Seandainya seseorang membelanjakan satu mud bukan pada jalan yang benar, dia termasuk seorang pemboros. Qatadah mengatakan bahwa *tabzir* ialah membelanjakan harta di jalan maksiat kepada Allah Swt, pada jalan

yang tidak benar, serta untuk kerusakan (Soim, 2007).

SIMPULAN

Tidak terdapat adanya hubungan antara *smartphone addiction* dengan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2020. Menurut pandangan islam segala sesuatu mempunyai hubungan mau itu baik ataupun yang buruk, *smartphone* sendiri merupakan perangkat elektronik yang dapat menimbulkan beberapa dampak positif dan negatif tergantung dengan cara kita dalam menggunakan *smartphone* tersebut. *Smartphone addiction* adalah perilaku berlebihan, yang kemudian dapat menimbulkan perilaku israf dan tabzir. Kemudian Allah SWT. Hanya menciptakan 2 jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albursan, I. S., Al Qudah, M. F., Al-Barashdi, H. S., Bakhiet, S. F., Darandari, E., Al-Asqah, S. S., Hammad, H. I., Al-Khadher, M. M., Qara, S., Al-Mutairy, S. H., & Albursan, H. I. (2022). Smartphone Addiction among University Students in Light of the COVID-19 Pandemic: Prevalence, Relationship to Academic Procrastination, Quality of Life, Gender and Educational Stage. *International journal of environmental research and public health*, 19(16), 10439. <https://doi.org/10.3390/ijerph191610439>
- Aulia, D. 2019, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADIKSI SMARTPHONE PADA REMAJA. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Bolle, C. (2014). "Who is a smartphone addict?" The impact of personal factors and type of usage on smartphone addiction in a Dutch population. Thesis. University of Twente Enschede.
- Chen, B., Liu, F., Ding, S., Ying, X., Wang, L., & Wen, Y., 2017, "Gender differences in factors associated with smartphone addiction: A cross-sectional study among medical college students," *BMC Psychiatry*, 17(1), 1-9.
- Dlodlo, N. (2014). Measuring selected m-texting addiction indicators with gender and self-esteem. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(23), 489.
- Irawan, C. K., 2020, Perbandingan Adiksi Smartphone Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan Angkatan 2017 Dengan dan Tanpa Kelainan Refraksi. Skripsi. Universitas Pelita Harapan.
- Lee, J. Y., Yoo, J. S., & Heo, G. (2014). The effects of gender, self-esteem, and self-control on the smartphone addiction in university students. *Journal of the Korean Data Analysis Society*, 16(3), 1557-1566.
- Mawarpury, M., Maulina, S., Faradina, S., Studi Psikologi, P., & Kedokteran Unsyiah, F., 2020, Kecenderungan Adiksi Smartphone Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(1), 24-37.
- Novita, Nur Amaliatun (2015) LARANGAN ISRAF DALAM AL-QUR'AN: KAJIAN TAFSIR

TAHLILI TERHADAP SURAH
AL-A'RAF AYAT 31.
Undergraduate thesis, UIN Sunan
Ampel Surabaya.

- Paris, M., Faridzi, A., Niman, S.,
Widiantoro, F. X., Shinta, T.,
Program, S., Keperawatan, S.,
Tinggi, I., Kesehatan, S.,
Borromeus, B., & Barat, I. (2022).
*Tingkat Kecanduan Smartphone pada
Mahasiswa Selama Pandemi Covid
19*. <https://doi.org/10.52317/ehj>
- Permata, E. G., Harpito, H.,
Kusumanto, I., & Zulmiriyanto, Z.
(2019). Analisis Perilaku
Mahasiswa Sains dan Teknologi
dalam Penggunaan Smartphone
(gadget) untuk Meningkatkan
Prestasi Akademik. *JURNAL
TEKNIK INDUSTRI*, 9(2), 91-97.

[https://www.trijurnal.llemlit.tris
akti.ac.id/tekin/article/view/49
23](https://www.trijurnal.llemlit.trisakti.ac.id/tekin/article/view/4923)

- Soim, A. (2007). Konsep Tabzir dalam
Al-Qur'an. Skripsi, Institut
Agama Islam Negeri Walisongo.
- Syafriani S., (2021). PERBEDAAN
SMARTPHONE ADDICTION
PADA REMAJA LAKI-LAKI
DAN PEREMPUAN di KOTA
PEKANBARU. Skripsi. Fakultas
Psikologi Universitas Islam Riau
- Tjugito, C., 2021, Hubungan adiksi
smartphone terhadap nilai PSQI
dan komponennya pada
mahasiswa prelinik Fakultas
Kedokteran Universitas Pelita
Harapan. Skripsi. Universitas
Pelita Harapan.